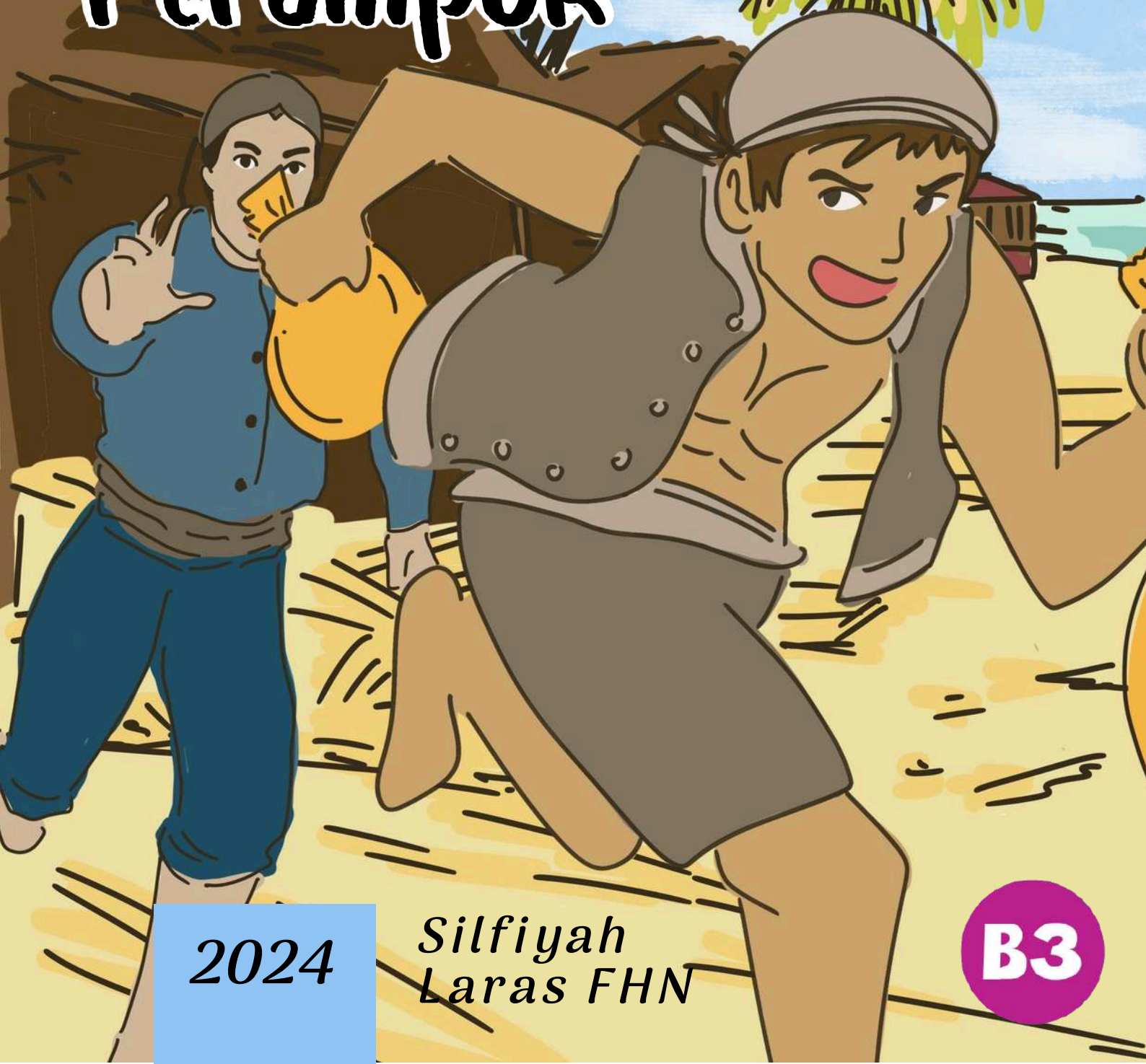


Seri Dongeng Kudhi Trantang 3



PERPUSNAS
PRESS

Jayaloka Melawan Perampok



2024

Silfiyah
Laras FHN

B3

SERI DONGENG KUDHI TRANTANG 3: JAYALOKA MELAWAN PERAMPOK

©2024 Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan Nasional RI. Katalog Dalam Terbitan (KDT)

*Seri Dongeng Kudhi Trantang 3: Jayaloka Melawan Perampok/Silfiyah dan Laras FHN—*Jakarta: Perpusnas Press, 2024

24 hlm.: 21 × 29 cm

ISBN : 978-623-117-613-4

E-ISBN: 978-623-117-614-1 (PDF)

Penulis : Silfiyah

Ilustrator: Laras FHN

Penerbit

Perpusnas PRESS

Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya 28 A, Jakarta

Telp (021) 3922746

Surel: press@perpusnas.go.id

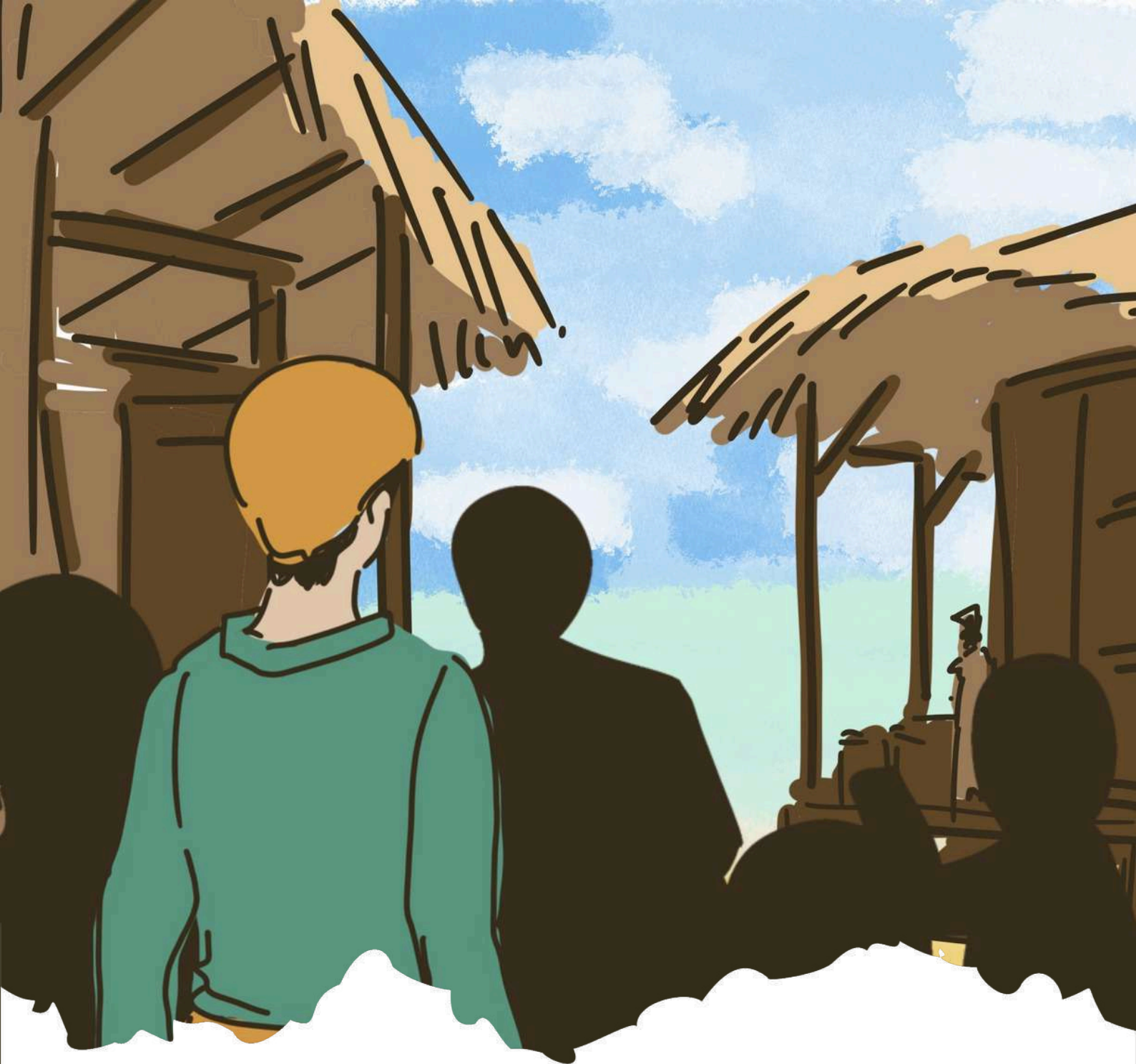
Laman: <https://press.perpusnas.go.id>



PERPUSNAS

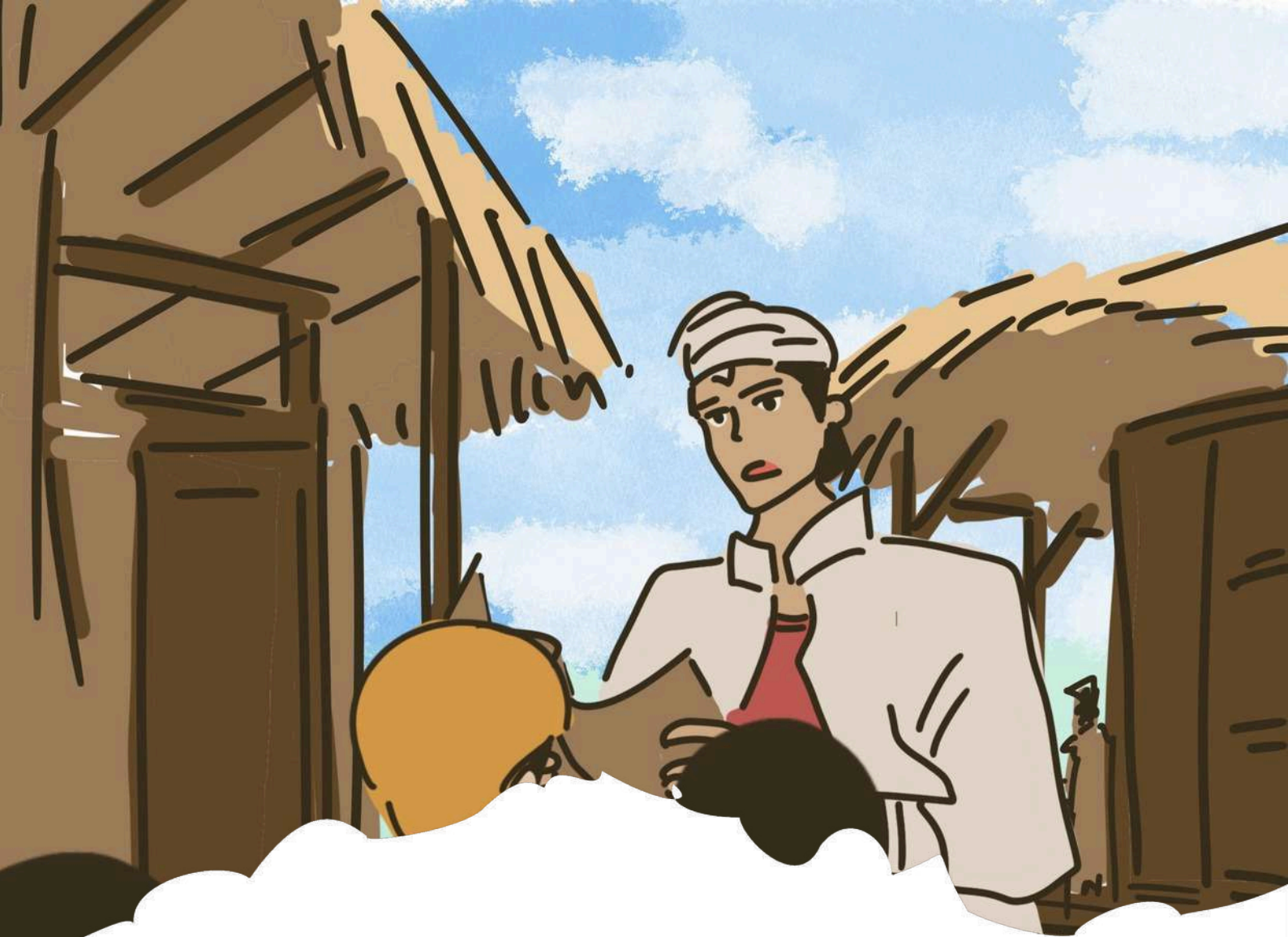
PRESS

BUKU INI TIDAK UNTUK DIPERJUALBELIKAN



Jayaloka berjalan menyusuri pulau. Ia berjalan jauh dan menemukan sebuah desa.

Desa itu tidaklah besar. Rumah-rumah di sana terbuat dari anyaman bambu yang sederhana. Atapnya terbuat dari daun kelapa kering.



Di desa itu Jayaloka melihat sebuah kerumuman. Seseorang tengah membacakan sebuah pengumuman.

"Semuanya dengarkan perintah Baginda Raja! Raja Bojanegara telah mengumumkan!" Teriak lelaki yang dikenal sebagai Ki Patih. Salah satu utusan Raja yang paling setia.

"Bagi siapa saja yang bisa mengusir kelompok perampok akan dijadikan menantu oleh Raja. Ia diperkenankan menikah dengan putri Dewi Secawati. Bagi siapapun yang bisa mengalahkan para perampok juga akan mejadi raja muda."



Sang pembawa berita itu lalu menghampiri Jayaloka. Dirasakan sebuah kekuatan mengalir dari kudhi milik Jayaloka. "Aku adalah Ki Patih yang diutus oleh Raja Bojanegara. Siapakah namamu?" tanyanya. "Saya adalah pengembara bernama Jayaloka," jawab Jayaloka.

"Lantas kau mau pergi kemana?" tanya Ki Patih. Jayaloka menjawab. "Saya akan mengembara dan melakukan pekerjaan apapun."



Ki Patih tampak mengamati Jayaloka. Di pinggang Jayaloka terdapat energi kekuatan yang besar. "Apakah engkau bisa mengusir kelompok perampok itu, anak muda?" tawar Ki Patih.



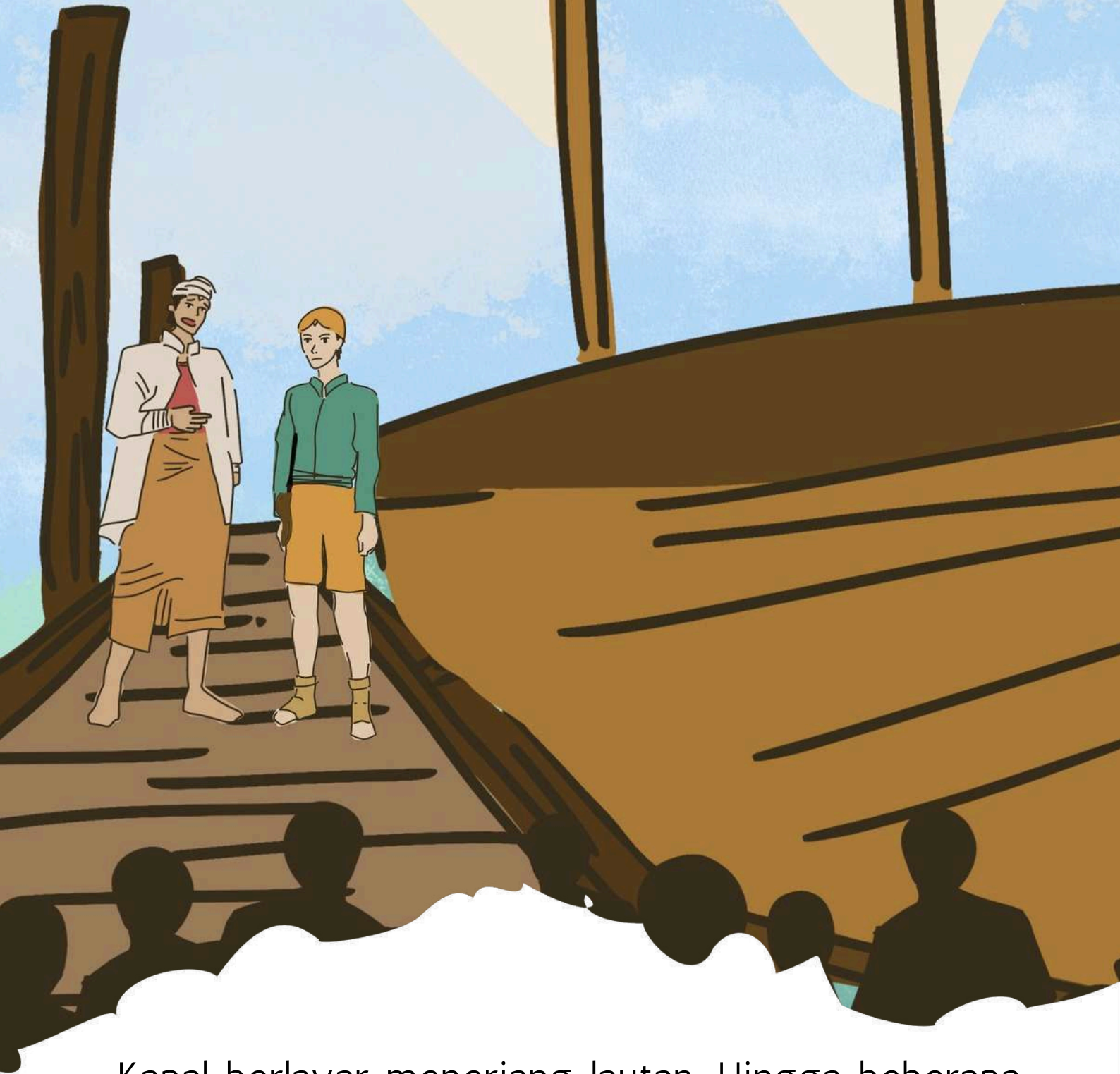
Para perampok selalu menjarah harta warga dan membuat warga ketakutan. Hingga akhirnya Raja turun tangan dan membuat sayembara. Siapapun yang mengusir perampok akan menjadi menantunya sekaligus menjadi raja muda.



Jayaloka menatap kudhi saktinya sejenak. Ia lalu menjawab."Saya sanggup mengusir kelompok perampok itu, Ki Patih."



Mendengar kesanggupan Jayaloka, Ki Patih membawa Jayaloka ke Negeri Bojanegara untuk menemui Raja. Disiapkannya sebuah kapal untuk berlayar menuju negeri Bojanegara. Negeri asal Jayaloka tinggal.



Kapal berlayar menerjang lautan. Hingga beberapa hari kemudian, Ki Patih dan Jayaloka telah sampai di Pelabuhan.

Suasana pelabuhan begitu ramai. Terdapat para prajurit yang berjaga-jaga di sana. Tanpa menunggu lama, Ki Patih langsung membawa Jayaloka menuju istana.

Ki Patih dan Jayaloka menghadap Raja. Di hadapan Sang Raja, Ki Patih melapor. "Wahai Baginda Raja, hamba membawa seorang anak yang berujar mampu mengalahkan kelompok perampok."



Baginda Raja bertanya dengan suaranya yang keras. "Hei anak muda, apakah benar engkau bisa mengalahkan para perampok?"

Dengan yakin Jayaloka menjawab. "Ya Baginda. Asal hamba bisa membantu Baginda, sakit dan matipun akan hamba terima."



Jawaban Jayaloka yang penuh pengabdian membuat Baginda Raja mempercayainya. Raja lalu memerintahkan Ki Patih untuk menyiapkan para prajurit.

"Siapkan para prajurit untuk membantu Jayaloka mengusir kelompok perampok yang telah meresahkan masyarakat Bojanegara."

Ki Patih dan Jayaloka pun undur diri. Mereka lantas langsung menjalankan perintah Baginda Raja.





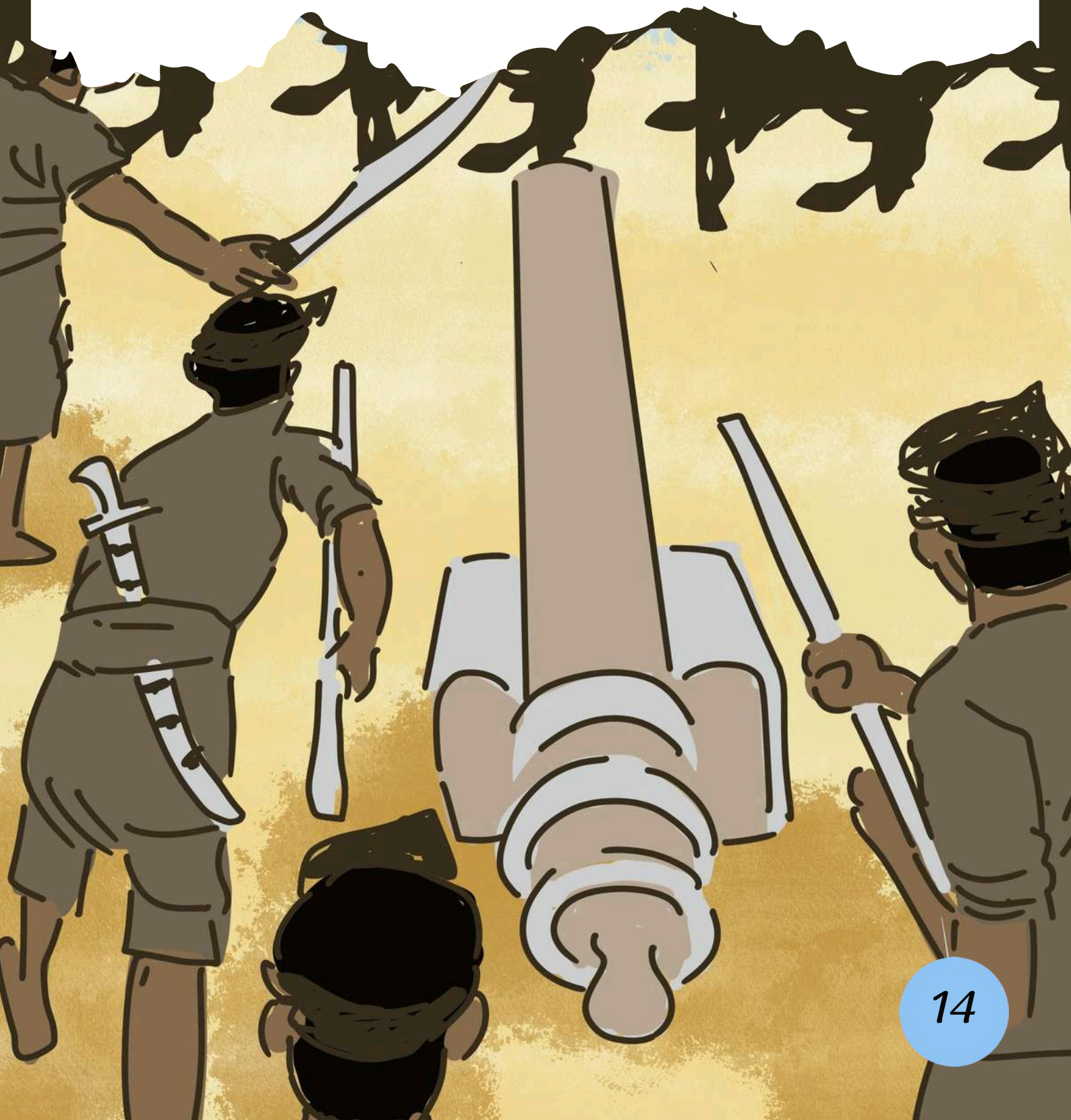
Ki Patih mulai menyiapkan para prajurit. Selama ini para prajurit selalu kalah saat melawan kelompok perampok. Kelompok perampok berjumlah sangat banyak. Mereka juga memiliki senjata yang lengkap.

Saat para prajurit telah disiapkan. Mereka semua termasuk Jayaloka pergi ke markas kelompok perampok.

Kepergian mereka disertai dukungan oleh masyarakat. Mereka semua berharap kali ini para prajurit yang di pimpin oleh Jayaloka bisa mengalahkan para perampok.



Kedatangan Jayaloka dan para prajurit disambut oleh barisan para perampok. Kelompok perampok sudah siap dengan senjata mereka. Jumlah mereka pun lebih banyak dibandingkan jumlah para prajurit.



Seorang kepala komandan datang menghampiri Jayaloka. "Jumlah mereka tiga kali lipat lebih banyak daripada jumlah kita!"

Jika terjadi peperangan dengan kelompok perampok yang jumlahnya begitu banyak itu. Dapat dipastikan para prajurit akan kembali mengalami kekalahan.





Jayaloka tidak gentar. Diambilnya kudi dari pinggangnya. "Tidak perlu takut, aku memiliki kudi sakti yang dapat membantu kita."

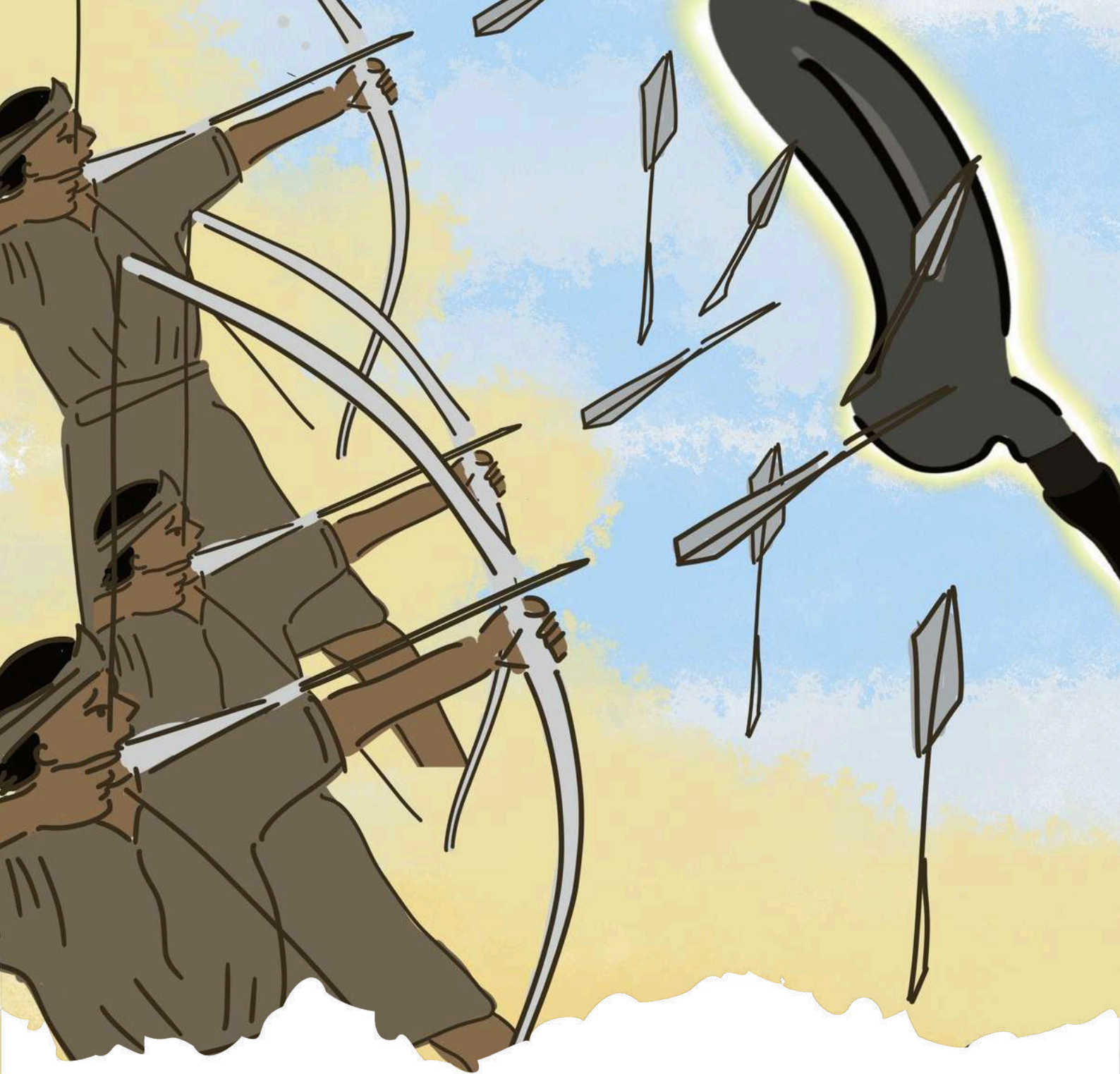
Jayaloka mengangkat kudinya tinggi-tinggi. Lalu tak berselang lama kudi itu melayang di atas tangan Jayaloka.



"Wahai Kudi Trantang, kau kuperintahkan untuk mengalahkan semua perampok!" Perintah Jayaloka kepada kudi saktinya.

Kudi Trantang yang sakti langsung terbang ke arah kelompok perampok. Para perampok itu kebingungan ketika melihat sebuah kudi terbang ke arah mereka. "Ada kudi terbang!" teriak para perampok.

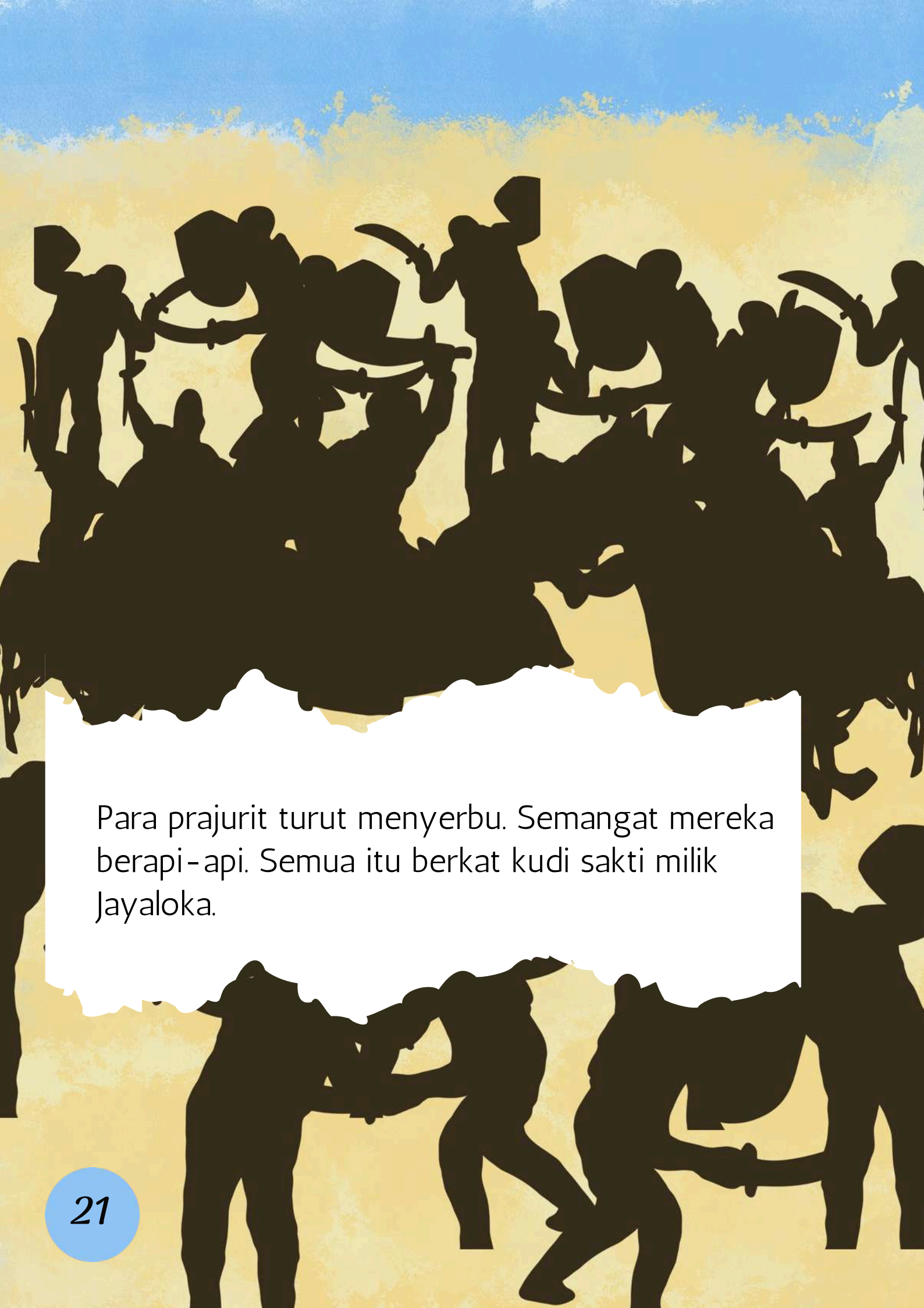




Kudi Trantang yang merupakan sebuah senjata terbang tidak dapat dikalahkan. Kudi tidak dapat ditembak. Kudi juga tidak dapat dipanah. Kudi Trantang terus merangsek maju ke arah para perampok. Mereka semua mulai berlarian untuk menghindari Kudi Trantang.



Melihat kudi saktinya mulai mengalahkan para perampok. Jayaloka lalu menarik pedang dan mengangkatnya tinggi-tinggi. "Serang!!!" Teriak Jayaloka memberikan perintah.

The background of the page is a vibrant yellow-orange gradient with a blue sky at the top. Overlaid on this are numerous black silhouettes of warriors in various dynamic poses, suggesting a battle scene. Some warriors are standing and holding shields or spears, while others are in crouching or lunging positions. The silhouettes are scattered across the page, with a higher concentration in the upper half.

Para prajurit turut menyerbu. Semangat mereka berapi-api. Semua itu berkat kudi sakti milik Jayaloka.



Perang berlangsung. Para prajurit kini dapat melawan kelompok perampok yang selama ini tidak terkalahkan. Para prajurit terus menyerang. Semakin lama jumlah para perampok berkurang karena mengalami kekalahan.



"Mundur! Mundur!" Para Perampok berteriak karena sudah terjepit. Kelompok perampok sadar bahwa mereka tidak akan menang.



Akhirnya para prajurit Negara Bojanegara menang. Semua prajurit berteriak kegirangan. Mereka berhasil mengalahkan dan mengusir kelompok perampok yang menindas rakyat Bojanegara.



Naskah yang diambil merupakan naskah Kumpulan Dongeng BR 141F berjudul Dongeng Kudhi Trantang. Dalam naskah ini ada banyak amanat yang bisa diambil anak-anak. Selain itu relevansi dongeng dengan dinamika kehidupan anak saat ini sangat cocok untuk dijadikan pengingat. Mulai dari perjuangan orangtua dalam mendapatkan seorang anak, cara mendidik akan berpengaruh pada karakter anak, dan pengingat untuk anak jika semua hal tidak dapat dimiliki dengan paksaan.

Selamat membaca!



**PERPUSNAS
PRESS**

Diterbitkan oleh

Perpusnas PRESS, Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya 28 A, Jakarta

Telp (021) 3922746

Surel: press@perpusnas.go.id

Laman: <https://press.perpusnas.go.id>

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang



[perpusnas.press](https://www.facebook.com/perpusnas.press)



[@perpusnas.press](https://www.instagram.com/perpusnas.press)



[@perpusnas_press](https://twitter.com/perpusnas_press)

ISBN 978-623-117-614-1 (PDF)



9

786231

176141